

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN
KEUCHIK GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH
DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SOSIAL**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Rahil Juan Saputra

190801040

MAHASISWA ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahil Juan Saputra

NIM : 190801040

Prodi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Analisis Gaya Kepemimpinan *Keuchik* Gampong Jawa Kota Banda Aceh Dalam Penyelesaian Konflik Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Rahil Juan Saputra

**“ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN
KEUCHIK GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH
DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SOSIAL”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan
Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

RAHIL JUAN SAPUTRA

NIM. 190801040

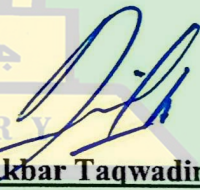
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Muntazinur, M.A
NIP. 198609092014032002


Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.s., Ph.D
NIP. 198904082023211022

**“ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN
KEUCHIK GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH
DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SOSIAL “
SKRIPSI**

**RAHIL JUAN SAPUTRA
NIM. 190801040**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024 M

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Murtazinur, M.A
NIP. 198609092014032002

Sekretaris


Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.s., Ph.D
NIP. 198904082023211022

Penguji I

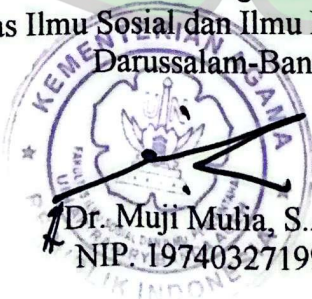

Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

Penguji II


Annisah Putri, M.IP.
NIP. 199208232022032009

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

DAFTAR ISI

DAFTAR HALAMAN	
SURAT KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori.....	19
2.3. Kepimimpinan.....	19
2.3.1. Gaya Kepemimpinan.....	22
2.4. Kepala Desa/ Keuchik.....	25
2.4.1. Kepala Desa/ Keuchik Sebagai Lembaga Adat di Aceh.....	26
2.5. Konflik Sosial/ Sengketa Sosial	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Fokus Penelitian	33
3.3. Lokasi Penelitian	33
3.4. Jenis dan Sumber Data	34
3.5. Informan Penelitian	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Profil Gampong Jawa Kota Banda Aceh	38
4.2. Gaya Kepemimpinan Keuchik Dalam Penyelesaian Sengketa atau Konflik Sosial Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh	40
4.3. Faktor Penghambat yang dihadapi Oleh Keuchik Gampong Jawa Dalam Menyelesaikan Sengketa atau Konflik Sosial	51
4.4. Analisis Penulis.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan *Keuchik* Gampong Jawa Kota Banda Aceh Dalam Penyelesaian Konflik Sosial Shalawat beriring salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah shalallahu'alaihiwasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kepada bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada bapak Dr. Muji Mulia S.A, M.Ag. selaku Dekan FISIP
3. Kepada Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A selaku Ketua prodi Ilmu Politik
4. Kepada bapak Ramzi Murziqin, M.A. selaku Sekretaris prodi Ilmu Politik
5. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mumtazinur, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Danil Akbar Taqwadin, B.IAM.,M.s., Ph.D selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Ilmu Politik yang senantiasa memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan
7. Ucapan cinta dan terima kasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan perhatian pada penulis dan memberikan doa yang terbaik untuk kelancaran putranya dalam pendidikan
8. Tidak lupa pula ucapan cinta kasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan semangat, dukungan,dan motivasi serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat pendengar terbaik untuk penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa pula ucapan terima kasih saya kepada Ira Fazira yang telah kebersamai penulis selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, ataupun materi kepada saya, dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dan meraih apa yang menjadi

impian saya. Terimakasih telah menjadi support system terbaik.

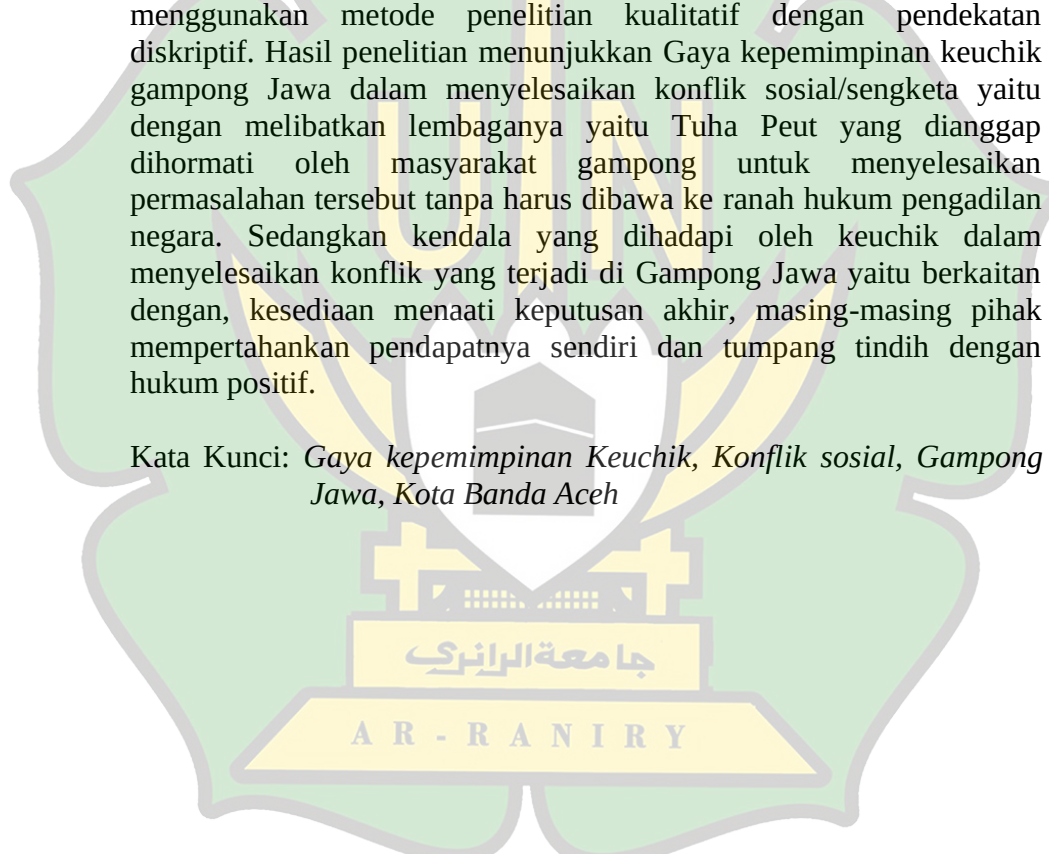
10. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2019 dan family S.I.P dan sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.



ABSTRAK

Dalam lingkup kepemimpinan gampong, maka gaya kepemimpinan *keuchik* dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap arah tujuan desa. Dalam lingkup kepemimpinan gampong, maka gaya kepemimpinan *geuchik* diarahkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi pemerintah gampong. Gaya kepemimpinan dari seorang *keuchik* bertanggungjawab menjalankan tugas pokok pemerintahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan *keuchik* dalam penyelesaian sengketa atau konflik sosial di *Gampong Jawa* Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh *keuchik Gampong Jawa* dalam menyelesaikan sengketa atau konflik sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Gaya kepemimpinan *keuchik* gampong Jawa dalam menyelesaikan konflik sosial/sengketa yaitu dengan melibatkan lembaganya yaitu *Tuha Peut* yang dianggap dihormati oleh masyarakat gampong untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa harus dibawa ke ranah hukum pengadilan negara. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh *keuchik* dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di *Gampong Jawa* yaitu berkaitan dengan, kesediaan menaati keputusan akhir, masing-masing pihak mempertahankan pendapatnya sendiri dan tumpang tindih dengan hukum positif.

Kata Kunci: *Gaya kepemimpinan Keuchik, Konflik sosial, Gampong Jawa, Kota Banda Aceh*





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik sosial atau sengketa adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang diikuti tindakan saling mengancam dan melakukan kekerasan antara satu dengan yang lainnya. Munculnya konflik sosial umumnya karena perbedaan antarindividu maupun kelompok. Baik itu perbedaan pendapat, penampilan, ras, ideologi, budaya, dan perbedaan lain. kepemimpinan (*leadership*) memiliki pengertian sebagai kemampuan yang harus dimiliki seseorang pemimpin (*leader*) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, Bergeraknya orang-orang ini harus mengikuti jalur tujuan organisasi yang hendak dicapai dan bukan merupakan hal yang semu dari kepemimpinannya itu.¹ Menyadari akan pentingnya peran seorang pemimpin dari beberapa definisi diatas, didalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa, keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami oleh sebagian besar organisasi ditentukan oleh bagaimana kualitas kepemimpinan yang dipunyai oleh pihak yang memimpin organisasi tersebut. Berhasil atau

¹ Kamaluddin dan Ongki, Peran Kepala Desa Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Masyarakat Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 2 Tahun 2015, *Jurnal Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol 7, No 1, thn 2019, Hal. 58.

tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tergantung kepada berbagai cara yang dilakukan oleh pemimpin untuk memimpin organisasi itu. ²

Perhatian pemerintah daerah Aceh untuk pelaksanaan pasal-pasal UU-PA tentang Adat pemerintah Aceh telah dikeluarkan beberapa regulasi di tingkat provinsi, yaitu, Qanun Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat istiadat dan Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat. Kedua qanun ini mengindikasikan keseriusan pemerintah Aceh untuk menghidupkan kembali adat dan perangkatnya yang pernah berlaku dalam masyarakat Aceh dan lembaga Adat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pemerintahan Aceh.³

Implikasi dari penetapan UU-PA dan Qanun tentang Lembaga Adat telah menimbulkan konsekuensi logis pada pemerintah kabupaten di seluruh Aceh untuk menghidupkan kembali lembaga adat yang pernah hidup di wilayahnya masing-masing. Setiap kabupaten diwajibkan untuk menyusun qanun mukim sendiri sebagai wujud dari pemerintahan Adat di daerahnya. Dalam qanun mukim akan diatur mengenai kelembagaan adat yang juga mencakup lembaga *Keujruen blang*, *Panglima Laot*, *Pawang Glee*, *Petua Seuneubok*, *Haria Peukan* dan lembaga-lembaga adat lainnya. Bahkan diharapkan lembaga

² Damsar, *Pengantar Sosiologi Konflik*, Fajar Interpramata Offset, Jakarta, 2010, Hal. 52.

³ Qanun Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat

mukim bisa masuk dan menjadi bagian dari birokrasi pemerintahan Aceh yang membawahi beberapa gampong.⁴

Dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 disebutkan bahwa lembaga adat dalam masyarakat Aceh berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan penyelesaian masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Adapun unsur-unsur lembaga adat di Aceh pada masa sekarang adalah (1) *Majelis Adat Aceh*; (2) *imeum mukim*; (3) *imeum chik*; (4) *keuchik*; (5) *tuha peut*; (6) *tuha lapan*; (7) *imeum meunasah*; (8) *keujruen blang*; (9) *panglima laot*; (10) *pawang glee/uteun*; (11) *petua seuneubok*; (12) *haria peukan*; dan (13) *syahbanda*.⁵

Segala persoalan yang berkaitan dengan konflik dalam masyarakat akan diselesaikan terlebih dahulu di tingkat gampong. Jika konflik tersebut tidak dapat diselesaikan pada tingkat gampong maka kasus tersebut akan dibawa ke tingkat mukim. Pada tingkat mukim ini kasus yang diselesaikan selain kasus limpahan dari gampong juga kasus yang berkaitan dengan konflik antar gampong dan konflik yang terjadi pada perangkat pemerintahan gampong yang tidak memungkinkan bagi mereka menyelesaikan sendiri. Pada tingkatan gampong, lembaga adat menduduki posisi yang penting dalam

⁴ UU-PA dan Qanun tentang Lembaga Adat

⁵ Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 Tentang lembaga adat di Aceh

menyelesaikan permasalahan konflik yang muncul dalam masyarakat. Lembaga adat memiliki wewenang untuk menetapkan perceraian dan dapat mengeluarkan surat keterangan cerai. Padahal berdasarkan peraturan yang ada menyatakan bahwa perceraian tidak sah jika dilakukan di luar pengadilan agama. Namun wewenang ini dilakukan oleh lembaga adat dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat.⁶

Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat, lembaga adat gampong, dalam hal ini keuchik atau kepala dusun cenderung bersikap pasif. Keuchik atau kepala dusun tidak akan mendatangi masyarakat yang sedang berkonflik kecuali apabila telah datang orang yang melaporkan masalah tersebut. Orang yang melaporkan kasus tersebut, boleh jadi adalah para pihak yang berkonflik, keluarga dari pihak yang berkonflik, atau warga gampong yang mengetahui masalah tersebut. Oleh karena lembaga adat tidak bersikap pro-aktif dalam menyelesaikan sengketa yang terjadi dalam masyarakat maka ada beberapa kasus sengketa yang dibiarkan begitu saja tidak diselesaikan. Hal ini terjadi karena kasus konflik/sengketa tidak pernah dilaporkan kepada keuchik sehingga kasus ini redam dengan sendirinya. Akan tetapi tidak pada semua kasus lembaga adat gampong bersikap pasif dalam menyelesaikan konflik yang terdapat dalam masyarakat. Untuk kasus-kasus tertentu mereka langsung mendatangi para pihak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

⁶Tim Peneliti Puslit JAIN Ar-Raniry, *Peran Lembaga Adat dalam Mendukung Pelaksanaan Syari 'at Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Puslit IAIN Ar-Raniry, 2009).

tanpa menunggu laporan dari warga. Biasanya kasus-kasus itu berkaitan dengan tuduhan mencuri, mesum, tabrakan, atau perkelahian antar warga. Sementara konflik yang berkaitan dengan konflik perkawinan, KDRT, warisan, dan kepemilikan tanah diselesaikan oleh lembaga adat apabila ada pihak yang melaporkan, baik itu salah satu dari pihak yang berkonflik maupun kedua pihak yang berkonflik.⁷ Oleh karena itu setiap geuchik atau pimpinan adat yaitu geuchik memiliki gaya kepemimpinannya sendiri dalam menyelesaikan setiap konflik yang terjadi.

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Seperti halnya kasus konflik yang terjadi di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh geuchik mengungkapkan bahwa permasalahan mengenai sengketa pembagian harta warisan

⁷ *Ibid* hal 42

merupakan masalah yang sering timbul dalam masyarakat desa yang selalu berujung pada perselisihan antara sesama saudara , pertengkar sesama saudara dalam satu keluarga, bahkan ada yang tidak mengakui saudaranya sendiri dalam keluarga tersebut. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan lagi hubungan dalam suatu keluarga. Kasus konflik yang pernah terjadi di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh, yaitu konflik antara sesama kerabat sendiri. Konflik ini dipicu karena proses pembagian harta warisan.⁸

Adapun data yang diperoleh dari Gampong Jawa, dari tahun 2018 sampai tahun 2022 ada 8 kasus sengketa pembagian warisan yang telah diselesaikan melalui perantara keuchik, di mana ada yang diselesaikan melalui musyawarah dan ada yang direkomendasikan melalui jalur pengadilan.⁹

Dalam lingkup kepemimpinan gampong, maka gaya kepemimpinan geuchik dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap arah tujuan desa. Dalam lingkup kepemimpinan gampong, maka gaya kepemimpinan geuchik diarahkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi pemerintah gampong. Gaya kepemimpinan dari seorang keuchik bertanggungjawab menjalankan tugas pokok pemerintahan. Dalam menjalankan tugas tersebut mesti dilaksanakan

⁸ Wawancara awal dengan Muklis *Keuchik Gampong Jawa* Kota Banda Aceh pada tanggal 14 November 2023

⁹ Data sengketa masyarakat *Gampong Jawa* Kota Banda Aceh 2018-2022

secara merata untuk memberikan contoh yang baik dan menjadi mediator dari setiap konflik yang terjadi diwilahnya. Gaya kepemimpinan dalam penyelesaian konflik sangat penting. Munculnya beragam kasus-kasus konflik di pedesaan seperti halnya konflik struktural, konflik kepentingan, konflik nilai, dan konflik data dimana persoalan tersebut dapat diatasi bergantung pada gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh keuchik dalam lingkup gampong.

Oleh karena itu peran keuchik dalam menyelesaikan konflik yaitu salah satunya sengketa pembagian harta warisan yang ada di gampong merupakan suatu tuntutan yang harus dilaksanakan guna menciptakan kehidupan masyarakat gampong yang aman, tentram dan bebas dari segala permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut. Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan Geuchik Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Dalam Penyelesaian Konflik Sosial

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan keuchik dalam penyelesaian sengketa atau konflik sosial di Gampong Jawa Kota Banda Aceh?

2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh keuchik Gampong Jawa dalam menyelesaikan sengketa atau konflik sosial tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui gaya kepemimpinan keuchik dalam penyelesaian sengketa atau konflik sosial di Gampong Jawa Kota Banda Aceh
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh keuchik Gampong Jawa dalam menyelesaikan sengketa atau konflik sosial tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

b) Manfaat Praktis.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan dibidang Ilmu Politik, terutama yang berkaitan tentang Gaya Kepemimpinan Geuchik Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Dalam Penyelesaian Konflik Sosial